

# **Pengaruh Strategi Peta Konsep *Laba-laba* terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS Terpadu Siswa**

**M. Fadlan<sup>1\*</sup>, Iskandar Syah<sup>2</sup>, Muhammad Basri<sup>3</sup>**

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

*e-mail:* Mfadlaan@gmail.com, HP. 082372362553

*Received:* March 27, 2017

*Accepted:* April 05, 2017

*Online Published:* April 06, 2017

***Abstract:*** *Influence Strategy Map concept Spiders against IPS Integrated Cognitive Learning Outcomes Students. The purpose of this research to know "Is there a positive and significant influence learning strategy concept map-type spider on cognitive achievement of students in the Integrated IPS Subjects Class VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung Academic Year 2016/2017". Data were analyzed using Eta and test formula F, it can be concluded that there is a significant positive effect is significant at 0.66 and 46.31 of learning strategy map concept spider types on cognitive learning outcomes of students.*

***Keywords :*** *learning outcomes, influence, a concept map spider*

**Abstrak:** **Pengaruh Strategi Peta Konsep *Laba-laba* terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS Terpadu Siswa.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui “Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan strategi belajar peta konsep *tipe laba-laba* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”. Teknik analisis data menggunakan rumus *Eta* dan Uji F, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh positif yang cukup berarti yaitu 0,66 dan signifikan yaitu 46,31 dari strategi belajar peta konsep *tipe laba-laba* terhadap hasil belajar kognitif siswa.

**Kata kunci :** hasil belajar, pengaruh, peta konsep *laba-laba*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input peserta didik untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan (Purwanto, 2011:18). Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia siswa dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar.

Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam sistem pendidikan, karena dengan melalui proses tersebut tujuan pendidikan dapat tercapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa. Isi dari proses kegiatan pembelajaran adalah bahan (materi) belajar yang bersumber dari kurikulum.

Pembelajaran merupakan unsur yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Kegiatan pembelajaran dalam kelas sangatlah menentukan keberhasilan pencapaian suatu tujuan pendidikan oleh sebab itu, pemahaman yang benar mengenai arti pembelajaran diperlukan oleh pengajar maupun pendidik yang benar-benar mengerti keadaan dalam kelas. Untuk

mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan tugas utama seorang pengajar yaitu dengan menyelenggarakan pembelajaran dengan efektif, seorang pengajar harus mengetahui hakikat belajar, mengajar, dan strategi pembelajaran (Iskandar Wassid, 2011:1).

Merujuk pada pendapat di atas, dalam kegiatan pembelajaran guru memiliki peran sentral dalam memberikan pembelajaran agar siswa dapat menguasai isi pelajaran hingga mencapai suatu objek yang ditentukan seperti aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Tinggi maupun rendahnya hasil belajar siswa tidak semata-mata hanya ditentukan oleh usaha siswa itu sendiri melalui kegiatan belajar yang intens, melainkan juga ditentukan oleh kemampuan gurunya dalam menyampaikan pembelajaran. Artinya, upaya siswa untuk memahami materi pembelajaran harus diimbangi dengan kemampuan memadai yang dimiliki oleh guru dalam menyampaikan materi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan tanggal 13 September 2016, diketahui pembelajaran IPS Terpadu yang dilakukan selama ini masih didominasi oleh pembelajaran dengan metode konvensional dan diskusi kelompok. Hasil Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017 masih kurang optimal dan belum memenuhi KKM yaitu 73, Adapun siswa yang mendapat nilai < 73, atau belum mencapai KKM berjumlah 62 siswa atau sekitar 66% dari jumlah keseluruhan siswa.

Adapun Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, “apabila pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka

persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah” (Djamarah, 2000:18).

Kondisi di SMPN 4 Bandar Lampung pada siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Terpadu masih terdapat permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yang harus segera dicarikan pemecahannya. Untuk menyikapi hal tersebut, perlu adanya suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu diantaranya dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat, yaitu strategi belajar peta konsep.

Sulistyono (2003) (Dalam Trianto, 2014:169), mendefinisikan “strategi belajar sebagai tindakan khusus yang dilakukan oleh seseorang untuk mempermudah, mempercepat, lebih menikmati, lebih mudah memahami secara langsung, lebih efektif, dan lebih mudah ditransfer ke dalam situasi yang baru”. Menurut Hamalik “Strategi belajar peta konsep atau sering disebut dengan strategi peta konsep termasuk dalam strategi organisasi.”(Hamalik, 2005:162).

Strategi Organisasi (*Organization Strategies*) adalah membantu pembelajar meningkatkan kebermaknaan bahan-bahan baru, terutama dilakukan dengan menggunakan struktur-struktur pengorganisasian baru pada bahan-bahan tersebut. Strategi organisasi terdiri atas pengelompokan ulang ide-ide atau istilah-istilah atau membagi ide-ide atau istilah-istilah itu menjadi subset yang lebih kecil. Strategi organisasi dibedakan atas pembuatan kerangka garis besar, pemetaan konsep mnemonics yang meliputi pemotongan, akronim, dan kata berkait. (Made Wena, 2011:4-8). Berdasarkan pendapat di atas maka, Peta konsep atau *Concept map* merupakan salah

satu bagian dari strategi pembelajaran. Peta konsep merupakan strategi pembelajaran yang sedang berkembang saat ini. Pembelajaran dengan strategi ini menekankan pada pengetahuan awal yang harus dimiliki oleh siswa sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Peta konsep menurut Martin (1994) (dalam Trianto, 2014: 185), merupakan “inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas”. Lebih lanjut menurut Hisyam Zaini, “Strategi ini meminta siswa mensintesis atau membuat satu gambar atau diagram tentang konsep-konsep utama yang saling berhubungan, yang ditandai dengan garis panah ditulis level yang membunyikan bentuk hubungan antar konsep-konsep utama” (Zaini, 2008:168). Garis panah mempunyai makna untuk menghubungkan konsep-konsep utama sehingga akan menjadikan gambar tersebut mempunyai arti yang bermakna.

Menurut Sutrisno “peta konsep dapat ditampilkan dan berperan untuk membuat pembaca menjadi senang karena keindahan tampilan kerangka pikir yang dituangkan dalam peta konsep sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa” (Sutrisno, 2007:89). Nur (dalam Trianto, 2014: 187) membagi peta konsep menjadi empat macam, yaitu:

- 1) pohon jaringan (*network tree*), Ide-ide pokok dibuat dalam persegi empat, sedangkan beberapa kata yang lain dituliskan pada garis-garis penghubung. Garis-garis pada peta konsep menunjukkan hubungan antar ide-ide itu. Kata-

- kata yang ditulis memberikan hubungan antara konsep-konsep.
- 2) rantai kejadian (*events chain*), Peta konsep digunakan untuk memberikan suatu urutan kejadian, langkah-langkah dalam suatu prosedur, atau tahap-tahap dalam suatu proses. Rantai kejadian ini mengutamakan suatu kejadian pokok atau kejadian awal yang kemudian mengakibatkan kejadian lain sampai tertuju pada suatu hasil.
  - 3) peta konsep siklus (*cycle concept map*), rangkaian kejadian tidak menghasilkan suatu hasil final. Kejadian terakhir pada rantai itu menghubungkan kembali ke kejadian awal. Peta konsep siklus cocok diterapkan untuk menunjukkan hubungan bagaimana suatu rangkaian kejadian berinteraksi untuk menghasilkan suatu kelompok hasil yang berulang.
  - 4) peta konsep *laba-laba* (*spider concept map*), peta konsep *laba-laba* dapat digunakan untuk curah pendapat. Melakukan curah pendapat ide-ide berangkat dari suatu ide sentral, sehingga dapat memperoleh sejumlah besar ide yang bercampur aduk. Peta konsep *laba-laba* cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal berikut: (a) tidak menurut hierarki, (b) kategori yang tidak paralel; dan (c) hasil curah pendapat.

Hampir sama halnya pendapat di atas, menurut Hisyam, “pembelajaran peta konsep *laba-laba* meminta siswa membuat suatu gambar atau diagram tentang konsep-konsep utama yang saling berhubungan, yang ditandai atau dihubungkan dengan garis panah,

dan setiap garis panah ditulis level yang membunyikan bentuk hubungan antar konsep-konsep utama itu” (Hisyam, 2007:174).

Berkaitan dengan uraian di atas, untuk memperbaiki kualitas pembelajaran maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Strategi Belajar Peta Konsep Tipe *Laba-laba* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMPN 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”. Tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan strategi belajar peta konsep tipe *laba-laba* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMPN 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”.

## METODE

“Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2016:2). Lebih lanjut lagi Sukardi menjelaskan, “Metodologi penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti” (Sukardi, 2003: 19).

Pada penelitian ini metode yang peneliti gunakan yaitu metode eksperimen dengan bentuk *True Eksperimental Design*, yang bertujuan untuk mengetahui, menjelaskan serta memaparkan pengaruh dari strategi belajar peta konsep tipe *laba-laba*. Metode penelitian *True Eksperimental Design* memiliki bermacam-macam jenis desain.

Jenis Desain dalam penelitian ini menggunakan *Posttest-Only Control Design*, artinya pembelajaran dilakukan tanpa tes

awal, tes dilakukan kepada siswa setelah diberikan *treatment* kemudian di ujikan (*posttest*) dengan materi soal yang telah dipelajari pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol.

Total populasi pada penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan kegiatan eksperimental, dimana dalam penelitian eksperimen, kondisi yang ada dimanipulasi oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan. Dalam kondisi yang telah dimanipulasi ini, biasanya dibuat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kepada kelompok eksperimen, akan diberikan *treatment* atau stimulus tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil dari reaksi kelompok ini yang akan diperbandingkan. Tujuan dari penelitian eksperimental adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada kelompok eksperimental dan menyediakan kelas kontrol untuk perbandingan. Berdasarkan hal tersebut populasi dalam penelitian ini adalah Kelas VIII C dan Kelas VIII E.

Sampel pada penelitian ini berjumlah 62 orang siswa yang tersebar ke dalam 2 kelas yaitu Kelas VIII C sebanyak 31 siswa yang merupakan kelas eksperimen yang akan diberi perlakuan dengan strategi belajar peta konsep tipe *laba-laba*, dan Kelas VIII E sebanyak 31 siswa yang merupakan kelas kontrol yang nantinya tidak akan diberi perlakuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, teknik observasi, teknik

wawancara, teknik dokumentasi, dan teknik kepustakaan.

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian, diantaranya:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis Hadi (1986) (dalam Sugiyono, 2016:203). Teknik observasi yang dilakukan peneliti ialah observasi langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa (Margono, 2010:159). Observasi ini dilakukan peneliti selama melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Bandar Lampung, dengan mengamati proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

b. Tes

Tes atau kuis merupakan “alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan” (Arikunto, 2011:52). Tes yang digunakan merupakan tes pilihan ganda yang telah valid dan terdiri dari dua puluh butir soal yang tersebar dalam enam ranah kognitif yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Tes dilakukan kepada siswa setelah diberikan *treatment* kemudian di ujikan (*posttest*) dengan materi soal yang telah dipelajari pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan-peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Nawawi, 1991:133). Dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan data yang sudah ada, seperti data siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung, serta nilai ulangan harian terakhir Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

d. Wawancara

“Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data” (Mohammad Ali, 1992: 64). Wawancara yang digunakan yakni wawancara tidak terstruktur dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung.

e. Kepustakaan

Kepustakaan dapat diartikan sebagai studi penelitian yang dilaksanakan dengan cara mendapatkan sumber-sumber data yang diperoleh di perpustakaan yang melalui buku-buku literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Nawawi, 1991:133). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini, seperti : teori yang mendukung, konsep-konsep dalam penelitian, serta data-data

pendukung yang diambil dari berbagai referensi.

Data hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari tes dengan bentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir, selama tiga kali pertemuan. Instrumen tes sebelum diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlebih dahulu dilakukan uji untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Uji Product Moment Pearson* dengan taraf signifikan 5% dan jumlah murid atau  $n = 20$  jadi rtabel sebesar 0,444. Kriteria uji jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal tersebut dinyatakan valid. Perhitungan uji validitas instrumen peneliti lakukan secara manual, selain itu juga peneliti menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2007*. Setelah di lakukan uji validitas, selanjutnya di lakukan uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal instrumen yang akan digunakan tersebut reliabel (konsisten) atau tidak. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas soal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, kemudian dicari tingkat kesukaran dan daya pembeda soal untuk mengetahui kadar kesulitan soal serta pembeda antara siswa pandai dan siswa bodoh.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi normalitas dan homogenitas. Data telah memenuhi syarat analisis data, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis merupakan langkah untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah dalam penelitian.

Adapun hipotesis yang akan di uji kebenarannya adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan strategi belajar peta konsep tipe *laba-laba* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMPN 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

$H_1$  = Ada pengaruh yang positif dan signifikan strategi belajar peta konsep tipe *laba-laba* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMPN 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

Untuk mengetahui pengaruh antar variabel dalam penelitian ini, maka digunakan prosedur statistik dengan rumus *Eta* ( $\eta$ )

$$\eta = \sqrt{1 - \frac{\sum Y_{T2} - (N_2)(\bar{Y}_2)^2 - (N_2)(\bar{Y}_2)^2}{\sum Y_{T2} - (N_1 + N_2)(\bar{Y}_T)^2}}$$

(Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013: 48). Rumus ini digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh yang positif strategi belajar peta konsep tipe *laba-laba* terhadap hasil belajar kognitif siswa, Rumus *Eta* digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel nominal dan variabel interval. Untuk mencari taraf signifikan pengaruh yang positif strategi belajar peta konsep tipe *laba-laba* terhadap hasil belajar kognitif siswa, dapat di hitung menggunakan rumus statistika Uji *F* sebagai Berikut:

$$F = \frac{\eta^2(n-k)}{(1-\eta^2)(k-1)}$$

(Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013: 48). Apabila  $F \leq F_{(v1)(v2)}$  maka  $H_1$  ditolak dan apabila  $F >$

$F_{(v1)(v2)}$  maka  $H_1$  diterima dengan  $V1 = k1$ .  $V2 = nk$  dan taraf nyata 5% (0,05).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 4 Bandar Lampung yang terletak di jantung Kota Bandar Lampung Rawa Laut, tepatnya Jalan Hos Cokroaminoto Nomor 93.

Kedaan SMP Negeri 4 Bandar Lampung sangat baik, siswa mendapatkan ruangan yang memadai untuk mereka belajar dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang lain. Ketenangan lingkungan terjaga dengan baik karena berada di dalam gang yang tidak terlalu jauh dari Jalan Jendral Sudirman. Jalan yang teratur mempermudah akses menuju sekolah, untuk menuju SMP Negeri 4 Bandar Lampung dapat menggunakan roda dua dan roda empat, bahkan dilalui transportasi umum.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 November 2016 hingga 11 November 2016. Peneliti menggunakan dua kelas, kelas eksperimen adalah Kelas VIII C dan kelas kontrol adalah Kelas VIII E SMP Negeri 4 Bandar Lampung. Pelaksanaan penelitian ini terbagi dalam dua tahapan, yaitu tahap penelitian pendahuluan dan tahap inti penelitian. Tahap penelitian pendahuluan dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Tahap inti penelitian dilakukan dengan 2 tahapan penting yaitu, 1) Perlakuan (pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan strategi belajar Peta Konsep tipe *laba-laba*) dan 2) *Posttest*. Proses pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu sebanyak 6 jam pelajaran, yang

terdiri dari 45 menit per jam pelajarannya.

Materi yang peneliti sampaikan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah materi IPS Terpadu Kelas VIII dengan pokok bahasan Perkembangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia, dengan dibagi beberapa sub materi setiap pertemuannya. Penelitian pada kelas eksperimen dilakukan pada Kelas VIII C SMP Negeri 4 Bandar Lampung sebanyak tiga kali pertemuan. Sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti terlebih dahulu diperkenalkan kepada siswa oleh Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMPN 4 Bandar Lampung yaitu Ibu Yuli Ratnawati, S.Pd. Setelah memperkenalkan diri, peneliti menjelaskan tujuan penelitian. Materi yang peneliti sampaikan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah materi IPS Terpadu siswa Kelas VIII C dengan pokok bahasan Perkembangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia, dengan dibagi beberapa sub materi setiap pertemuannya. Dalam satu minggu waktu yang digunakan untuk proses pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII C adalah dua kali pertemuan dengan waktu belajar 2 X 45 menit sehingga dalam satu minggu pembelajaran IPS Terpadu dilakukan selama 180 menit.

Strategi belajar peta konsep tipe *laba-laba* meminta kepada siswa menuliskan konsep-konsep utama dalam sebuah kertas sebanyak mungkin yang mereka temukan dalam topik bahasan, kemudian membuat satu gambar seekor binatang *laba-laba* dengan beberapa kaki. Topik utama diletakkan di dalam badan *laba-laba*, sedangkan konsep utama diidentifikasi terlebih dahulu kedalam kelompok-kelompok

yang sejenis, konsep-konsep utama yang telah dikelompokkan-kelompokkan, diletakkan pada kaki-kaki *laba-laba*. Setiap kaki *laba-laba* diberikan kata penghubung, guna memiliki makna antara konsep utama dengan topik bahasan

Penelitian pada kelas kontrol dilakukan pada Kelas VIII E SMP Negeri 4 Bandar Lampung sebanyak tiga kali dengan materi "Perkembangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia". Dalam satu minggu waktu yang digunakan untuk proses pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII E adalah dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 X 45 menit sehingga dalam satu minggu, pembelajaran IPS Terpadu dilaksanakan selama 180 menit. Pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional atau pembelajaran sebagaimana mestinya.

Setiap akhir pertemuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *posttest* berupa tes pilihan ganda, sehingga diperoleh hasil tiga kali berturut-turut dan diambil rata-ratanya untuk diketahui adanya pengaruh yang positif dan signifikan strategi belajar peta konsep tipe *laba-laba* terhadap hasil belajar kognitif siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

Tes pilihan ganda terdiri dari 20 soal yang mencakup pada indikator C1, C2, C3, C4, C5, dan C6. Sebelum soal digunakan untuk memperoleh data atau nilai siswa setelah diterapkan strategi belajar peta konsep tipe *laba-laba*, terlebih dahulu soal di uji cobakan pada 20 siswa untuk mengetahui validitas, realibilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran dari keseluruhan soal yang telah peneliti siapkan.



Berdasarkan hasil perhitungan validitas terhadap soal tes pilihan ganda pada *posttest* 1, *posttest* 2, dan *posttest* 3, diperoleh 2 soal yang tidak valid, kemudian peneliti memperbaiki 2 soal *posttest* tersebut dengan melakukan analisis terlebih dahulu. Analisis dilakukan dengan melihat karakteristik tes pilihan ganda yang terdiri dari: *Stem*, *Key*, *Distractor*, dan *Options*.

Hal ini sesuai dengan pendapat Anas Sudijino, “butir soal yang memiliki validitas tinggi mencerminkan soal tersebut telah memiliki keandalan dan tidak perlu diragukan ketepatannya dalam mengukur kemampuan peserta didik, sedangkan butir soal yang memiliki validitas rendah mencerminkan soal tersebut tidak memiliki keandalan sehingga perlu diadakan perbaikan terhadap soal tersebut” (Sudijino, 2011:83).

Uji reliabilitas dari instrumen hasil belajar IPS Terpadu siswa diperoleh nilai sebagai berikut:

- *Posttest* I r11 adalah 0,79 memiliki kriteria tinggi.
- *Posttest* II r11 adalah 0,78 memiliki kriteria tinggi.
- *Posttest* III r11 adalah 0,77 memiliki kriteria tinggi.

Soal yang dinyatakan valid dan reliabel, selanjutnya setiap soal dihitung tingkat kesukarannya. Soal *posttest* pertama yang terdiri dari 20 butir, memiliki kategori cukup dengan 8 butir soal dan mudah dengan 12 butir soal. *Posttest* kedua memiliki 8 butir soal dengan kategori cukup, 1 butir soal dengan kategori sukar, dan sisanya memiliki kategori mudah. *Posttest* ketiga memiliki 11 butir soal dengan kategori cukup, 2 butir soal dengan kategori sukar, dan sisanya memiliki kategori mudah. Daya pembeda atau daya beda

bertujuan untuk membedakan antara siswa yang pandai atau berkemampuan tinggi dengan siswa yang bodoh atau berkemampuan rendah. Berdasarkan uji daya pembeda terdapat soal-soal yang memiliki kategori baik sekali, baik, dan sedang.

Nilai rata-rata *posttest* ini yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh yang positif strategi belajar peta konsep tipe *laba-laba* terhadap hasil belajar kognitif siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

Uji normalitas dan homogenitas dilakukan terlebih dahulu, sebelum melakukan uji analisis data. Berdasarkan perhitungan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh, kelas eksperimen berdistribusi normal dengan ketentuan  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = 8,26 < 11,070$  dan kelas kontrol berdistribusi normal dengan ketentuan  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = 2,22 < 11,070$ . Kedua kelas juga dikatakan homogen dengan menunjukkan besarnya  $F_{hitung} = 1,70 < F_{tabel} = 1,84$  pada taraf nyata 5%.

Uji analisis data untuk melihat pengaruh yang positif menggunakan rumus *Eta*, diperoleh hasil sebesar 0,66 yang berdasarkan tabel koefisien korelasi terdapat keeratan hubungan yang cukup berarti atau sedang, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif antara strategi belajar peta konsep tipe *laba-laba* terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Pengaruh yang positif memiliki arti strategi belajar peta konsep tipe *laba-laba* memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa, ketika strategi belajar peta konsep tipe *laba-laba* sering diterapkan maka akan meningkatkan

kemampuan hasil belajar kognitif siswa. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara strategi belajar peta konsep tipe *laba-laba* terhadap hasil belajar kognitif siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017, dilakukan dengan menghitung rata-rata *posttest* dengan rumus uji F, setelah perhitungan dilakukan  $F_0 = 46,31 > F_{(1)(60)} = 3,84$  sehingga dapat dikatakan dan terbukti bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah signifikan. Signifikan artinya suatu data yang dapat di buktikan kebenarannya berdasarkan statistik. Berdasarkan penelitian, peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 itu artinya 95% data yakin betul-betul benar.

Siswa Kelas VIII C yang mengikuti strategi belajar peta konsep tipe *laba-laba* lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional disebabkan pada strategi belajar peta konsep tipe *laba-laba* siswa lebih berantusias untuk bertanya dan bekerja sama dalam menjawab dan melakukan kegiatan pembelajaran yang diberikan. Hal ini dikarenakan peta konsep tipe *laba-laba* adalah cara kreatif bagi siswa, secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru. Melalui peta konsep siswa dapat *mengekspose* atau menuangkan ide dan gagasannya tanpa terpaku pada guru. Hal ini yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, karena dengan membuat peta konsep tipe *laba-laba* siswa menjadi lebih mengingat dan memahami materi yang akan dipelajari. Siswa yang mengingat dan memahami materi yang dipelajari akan lebih siap

melihat materi pelajaran secara lebih komprehensif, sehingga siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik, berbeda dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Pembelajaran konvensional dimulai dengan peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran, kemudian menyajikan informasi secara bertahap, mengecek kemampuan siswa dan memberikan umpan balik kepada siswa. Pada proses pembelajaran konvensional, siswa juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya. Hanya saja kesempatan yang diberikan pada pembelajaran konvensional yang diberikan tidak sebesar pada strategi belajar peta konsep tipe *laba-laba*, mengakibatkan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional tidak lebih baik daripada hasil belajar siswa yang mengikuti peta konsep tipe *laba-laba*.

Proses pelaksanaan strategi belajar peta konsep tipe *laba-laba* terdapat beberapa kendala yang ditemukan pada saat pembelajaran. Pertemuan awal, siswa masih terlihat bingung mengikuti peta konsep tipe *laba-laba* meskipun sudah dijelaskan tahapan-tahapan pembelajarannya. Hal itu disebabkan karena siswa belum pernah mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran seperti itu. Meskipun demikian, sejak hari pertama penelitian dilaksanakan, sudah terlihat antusias siswa dengan peta konsep tipe *laba-laba*.

Kendala lain yang ditemui pada saat penelitian, yaitu kondisi kelas kurang kondusif pada saat diskusi kelompok untuk mengerjakan atau membuat peta konsep tipe *laba-laba* yang diberikan guru. Hal ini

karena siswa mengalami perbedaan pendapat, saat berdiskusi menentukan konsep-konsep.

Pertemuan selanjutnya, tanpa dijelaskan kembali siswa sudah mulai dapat beradaptasi. Hal ini terlihat dari kondisi kelas yang sudah mulai kondusif. Pada saat diskusi kelompok sudah mulai berjalan dengan baik, siswa dengan teman sekelompoknya saling bekerjasama dan bertanggung jawab atas tugasnya.

Penelitian yang dilakukan di kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional cenderung lebih membosankan bagi siswa. Hal itu dikarenakan, siswa yang memiliki kemampuan sedang dan tinggi yang bisa menangkap materi dengan cepat, sedangkan yang berkemampuan rendah cenderung mengandalkan jawaban temannya meskipun peneliti sudah berkeliling membantu siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh yang positif strategi belajar peta konsep tipe *laba-laba* terhadap hasil belajar kognitif siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung sebesar 0,66. Hal ini berarti pengaruh strategi belajar peta konsep tipe *laba-laba* memiliki pengaruh positif dengan kekuatan hubungan cukup berarti atau sedang. Pengaruh positif memiliki arti strategi belajar peta konsep tipe *laba-laba* memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa, ketika strategi belajar peta konsep tipe *laba-laba* sering diterapkan maka akan meningkatkan kemampuan hasil belajar kognitif

siswa. Hal ini sesuai dengan satu kelebihan strategi belajar peta konsep yaitu, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil uji F yang didapat adalah Fhitung memiliki signifikan 46,31 sehingga strategi belajar peta konsep tipe *laba-laba* dapat dikatakan signifikan karena Fhitung lebih besar dari Ftabel 3,84. Signifikan artinya suatu data yang dapat di buktikan kebenarannya berdasarkan statistik. Berdasarkan penelitian, peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Dari kedua uji tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi belajar peta konsep tipe *laba-laba* memiliki pengaruh yang positif dengan kategori cukup dan signifikan, sehingga strategi belajar peta konsep tipe *laba-laba* khususnya pada materi Perkembangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran di sekolah pada Kelas VIII SMP Negeri 4 Bandar Lampung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Mohammad. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal.18
- L, Sutrisno. dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Diknas.

- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oemar, Hamalik. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Wassid, Iskandar dan Dadand Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 4-8
- Zaini, Hisyam. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.